

**PENGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA KELAS VI SDN 27**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**FREDERIKUS CENTAURY
NIM : F 34211518**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PEDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VI SDN 27

Frederikus Centaury : Syambasril dan Rosnita
PGSD,FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : cfrederikus@yahoo.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SDN 27 Manur Separe. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi siklus I ke siklus II, aktivitas fisik peserta didik meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II, aktivitas mental peserta didik dari 39 % pada siklus I menjadi 76 % pada siklus II, dan aktivitas emosional peserta didik dari 60 % pada siklus I menjadi 84 % pada siklus II. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 62 pada siklus I menjadi rata-rata 71 pada siklus II. Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas, siklus I dan siklus II, bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI SDN 27 Manur Separe.

Kata Kunci : aktivitas, metode eksperimen, IPA

Abstract: The purpose of this research is to improve the learners' learning activities using an experimental method to study Natural Sciences VI Class 27 Manur Separe SDN . This study uses descriptive qualitative approach . This research is a form of action research . It can be seen from the increase in the observation of the first cycle to the second cycle , the physical activity of students increased from 64 % in the first cycle to 83 % in the second cycle , the mental activity of 39 % of students in the first cycle to 76 % in the second cycle , and learners emotional activity of 60 % in the first cycle to 84 % in the second cycle . Learning outcomes of students also increased , from an average of 62 in the first cycle an average of 71 on the second cycle . From the results of the implementation of action research , the first cycle and second cycle , that the use of experimental methods to increase the activity and learning outcomes of students in the learning of Natural Sciences class VI SDN 27 Manur Separe .

Keywords: activities, experimental method, science

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri, eksperimen dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan.

Di tingkat Sekolah Dasar diharapkan ada penekanan pembelajaran Saling temas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) secara terpadu yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan metode Pemecahan Masalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Dalam kenyataannya, proses belajar mengajar di SDN 27 Manur Separe saat ini masih cenderung menggunakan metode tradisional, aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga hasil belajar siswa secara umum masih rendah.

Berdasarkan data, masih banyak siswa Kelas VI (enam) yang belum mampu mencapai nilai yang dipersyaratkan, yaitu nilai 60. Siswa Kelas VI SDN 27 Manur Separe dinyatakan telah tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Alam apabila siswa mampu mencapai nilai 70 - 80. Melihat kenyataan ini, saya selaku guru di SDN 27 Manur Separe berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan aktivitas pembelajaran, membuat alat peraga murah, dan mendesain skenario pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, misalnya dengan menerapkan Metode belajar aktif.

Untuk memecahkan masalah tersebut, penulis berupaya dengan berbagai cara, salah satunya dengan mencoba menerapkan Metode eksperimen. Melalui metode ini, penulis berharap aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan signifikan.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPA tentang konduktor dan isolator panas kelas VI SDN 27 Manur Separe?

Adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN 27 Manur Separe pada pelajaran IPA tentang konduktor dan isolator panas ?

Bagaimanakah pelaksanaan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN 27 Manur Separe pada pelajaran IPA tentang konduktor dan isolator panas?

Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode eksperimen terhadap aktivitas belajar siswa kelas VI SDN 27 Manur Separe pada pelajaran IPA tentang konduktor dan isolator panas?

Tujuan merupakan arah yang selalu diharapkan serta dapat dicapai melalui pelaksanaan yang baik dan berjalan secara sistematis. Maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi konduktor dan isolator panas dalam pembelajaran IPA kelas VI SDN 27 Manur Separe (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi konduktor dan isolator panas pada pembelajaran IPA kelas VI SDN 27 Manur Separe (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada materi konduktor dan isolator panas pada pembelajaran IPA kelas VI SDN 27 Manur Separe.

Pada umumnya manfaat penelitian bersifat teoritis dan praktis. Berikut ini peneliti menjabarkan manfaat penelitian yang telah dilaksanakan. (1) Manfaat Teoritis dari penelitian ini ialah sebagai acuan atau referensi yang dapat digunakan sebagai masukan-masukan bagi para pendidik/guru agar lebih dapat meningkatkan kemampuan mengajar dalam tugas mereka sebagai guru yang profesional, yang handal serta dapat diharapkan memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. (2) Manfaat Praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut : Bagi Siswa, (1) Memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa dalam hal pengembangan kreativitas melalui pembelajaran IPA yang menyenangkan. (2) Dapat menarik minat dan perhatian siswa pada pelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas mereka dalam proses pembelajaran di sekolah. (3) Meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi konduktor dan isolator panas pada mata pelajaran IPA. b) Bagi Guru, (1) Membantu guru agar dapat mengelola proses belajar mengajar dengan lebih baik, yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien. (2) Meningkatkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang baik.

Menurut Hamalik Oemar (2010:90-91) Jenis-jenis Aktivitas Belajar adalah dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan, yaitu sebagai

berikut yaitu a. Aktivitas visual / Fisik : membaca, melihat gambar -gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang bekerja, atau bermain. b. Aktivitas lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi. c. Aktivitas menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket. d. Aktivitas menggambar : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola. e. Aktivitas metrik: Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun. f. Aktivitas fisik mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor- faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan. g. Aktivitas emosional : minat, membedakan, berani, semangat, tenang dan sebagainya.

Menurut Soli Abimayu (2008) menyatakan bahwa keterlibatan pembelajaran dalam proses pembelajaran itu dapat berbentuk keterlibatan siswa yang dijelaskan sebagai berikut. (a). Keterlibatan fisik. Seperti melakukan pengukuran, perhitungan, pengumpulan data atau memperagakan suatu konsep dan lain-lain. (b). Keterlibatan mental meliputi : Keterlibatan intelektual, yang dapat berbentuk mendengarkan informasi dengan cermat, berdiskusi dengan teman sekelas, melakukan pengamatan terhadap sesuatu pengetahuan baru tersebut. Keterlibatan intelektual dalam bentuk keterampilan intelektual seperti menyusun suatu rencana/program, menyatakan gagasan dan sebagainya. Keterlibatan emosional dapat berbentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap dan sebagainya.

METODE

Secara umum metode penelitian dapat diartikan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud, tujuan serta kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2009: 6) “ metode penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam dunia pendidikan.” Metode yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa ialah metode eksperimen. Menurut Gie (dalam Wawan, 2010: 1), aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahirannya yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Sedangkan menurut *Sardiman (dalam Wawan, 2010: 2)*, aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Menurut Rochman Natawijaya (2005) aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Menurut *Dimiyati dan Mudjiono (1999:7)* aktivitas belajar adalah merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan siswa.siswa

Penelitian ini akan menggambarkan keadaan subjek penelitian yaitu peneliti dan objek penelitian yaitu siswa kelas VI SD N 27 Manur Separe Kec. Ngabang Kabupaten Landak pada saat pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian survei langsung dilapangan (didalam kelas).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pedoman konsep yang digambarkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah, 1999), mencakup kegiatan: perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), obersvasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang berlangsung secara berulang-ulang dalam bentuk siklus. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun sifat penelitian ini ialah bersifat deskriptip.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas terdapat prosedur atau secara umum disebut langkah-langkah penelitian yang harus dilaksanakan Menurut *Roestiyah (2001:81)* prosedur eksperimennya adalah :a) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen,mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen.b) Memberi penjelasan kepada siswa tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, hal-hal yang perlu dicatat.c) Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan siswa, bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.d) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.

Terdapat beberapa karakteristik mengajar dalam menggunakan metode ekperimen serta hubungannya dengan pengalaman belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh *Winataputra (Triadi, 2011)*, yaitu: Ada alat bantu yang digunakan, siswa aktif melakukan percobaan, tempat dikondisikan, ada pedoman untuk siswa, ada topik yang dieksperimenkan, ada temuan-temuan.

Pembelajaran dengan metode eksperimen menurut *Palendeng* (2003:82) meliputi tahap-tahap sebagai berikut : (1) Percobaan awal, Pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan guru atau dengan mengamati fenomena alam. Demonstrasi ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi fisika yang akan dipelajari. (2) Pengamatan merupakan kegiatan siswa saat guru melakukan percobaan. Siswa diharapkan untuk mengamati dan mencatat peristiwa tersebut. (3) Hipotesis awal, siswa dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatannya. (4) Verifikasi , kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Siswa diharapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan, selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya. Aplikasi konsep ,setelah siswa merumuskan dan menemukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupannya. Kegiatan ini merupakan pementasan konsep yang telah dipelajari. (5) Evaluasi, merupakan kegiatan akhir setelah selesai satu konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila siswa mampu mengutarakan secara lisan, tulisan, , maupun aplikasi dalam kehidupannya. Dengan kata lain , siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan memberikan contoh, dan menerapkan konsep terkait dengan pokok bahasan.

Untuk terlaksananya dengan baik kita harus tahu langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengimplementasikan metode eksperimen agar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Langkah-langkah eksperimen yang dikemukakan *Ramyulis* (2005 : 250) sebagai berikut: Memberi penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen, menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa dengan eksperimen, sebelum eksperimen di laksanakan terlebih dahulu guru harus menetapkan:(a).Alat-alat apa yang diperlukan, (b).Langkah-langkah apa yang harus ditempuh, (c).Hal-hal apa yang harus dicatat, (d).Variabel-variabel mana yang harus dikontrol. Setelah eksperimen guru harus menentukan apakah follow-up (tindak lanjut) eksperimen contohnya :(a).mengumpulkan laporan mengenai eksperimen tersebut, (b).mengadakan tanya jawab tentang proses, (c).melaksanakan teks untuk menguji pengertian siswa

Dalam upaya memperoleh data lapangan dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Menurut para ahli teknik observasi langsung ialah pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan serta pencatatan gejala-gejala yang timbul atau terlihat pada peserta didik (objek penelitian) yang pelaksanaannya langsung pada lokasi atau tempat suatu kejadian, situasi yang sedang terjadi.

Menurut *Fathurrahman* (Abdillah, 2011) Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode eksperimen adalah a) Perencanaan: yaitu meliputi kegiatan menerangkan metode eksperimen, membicarakan terlebih dahulu permasalahan yang dapat diangkat, menetapkan alat-alat

yang diperlukan, menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dicatat dan variabel-variabel yang harus dikontrol; b) Pelaksanaan: melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen, mengumpulkan laporan, memproses kegiatan dan mengadakan tes untuk menguji pemahaman siswa.

Adapun alat yang digunakan dalam upaya mengumpulkan data pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi guru (IPKG 1 dan IPKG 2) dan lembar observasi siswa (lembar indikator kinerja terhadap motivasi siswa), tes hasil belajar, dan dokumentasi (foto kegiatan selama penelitian)

Adapun cara yang digunakan dalam menghitung persentase aktivitas belajar siswa maka digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Rekapitulasi persentase aktivitas siswa pada siklus I dan II

Nomor		Nilai			Keterangan		
Urut	Nama Siswa	Awal	Siklus I	Siklus II	Naik	Turun	Tetap
1	Agnes Septiara	60	60	70	√		
2	Alesandro Nesta Babaro	60	60	70	√		
3	Andika	60	60	65	√		
4	Erik	58	60	75	√		
5	Ernawati	60	60	65	√		
6	Milawati	65	65	80	√		
7	Pernando Pargas	60	60	75	√		
8	Riko Purwanto	65	65	70	√		
9	Risto	57	65	74	√		
10	Pransiskus Roki	65	70	70			√
11	Randikus Yandi	65	65	65			√
12	Silvanus Raymundus	65	65	72			
13	Tika	60	60	70	√		
14	Y.Ripanta Ripa	60	60	70	√		
15	Yulina	60	60	80	√		
16	Yuliana Wiwi	58	70	70			√
Jumlah		978	1005	1141			
Rata-rata		61,12	62,81	71,31			

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas VI SDN 27 Manur Separe berjumlah 16 peserta didik yang terdiri dari 7 perempuan dan 8 laki-laki. Hasil Penelitian Tindakan kelas pada skripsi ini meningkat dari siklus I ke siklus II, Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi siklus I ke siklus II, aktivitas fisik peserta didik meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II, aktivitas mental peserta didik dari 39 % pada siklus I menjadi 76 % pada siklus II, dan aktivitas emosional peserta didik dari 60 % pada siklus I menjadi 84 % pada siklus II. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 62 pada siklus I menjadi rata-rata 71 pada siklus II. Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas, siklus I dan siklus II, bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI SDN 27 Manur Separe.

Pembahasan

Setelah dilaksanakannya penelitian ini yang dimulai dari siklus I sampai pada siklus II sebelum dan sesudah diterapkannya penggunaan metode eksperimen sebagai pembangkit aktivitas belajar dalam pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA serta berdasarkan pemaparan data-data hasil penelitian, maka dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil lembar IPKG 1 dan IPKG 2 pada siklus 1 dan siklus 2, hasil tes belajar siswa dan lembar observasi pada siklus I dan siklus 2 setelah diterapkannya metode eksperimen dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Pada siklus I hasil belajar siswa dapat kita lihat pada penyajian data sebelumnya. Dimana terjadi peningkatan terhadap hasil belajar tersebut. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu 62,81, berikutnya pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan pula, yaitu 71.31, sedangkan pada siklus I nilai tertinggi 70 dan terendah yaitu 60, selanjutnya pada siklus II nilai tertinggi dan terendah yaitu 80 dan 65. Sedangkan untuk hasil observasi pada siklus I hasil peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu dengan rata-rata 54,85 %,.. Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap indikator kerja pada lembar observasi. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut; hasil peningkatan aktivitas yaitu dengan rata-rata 81,42 %.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas VI SDN 27 Manur Separe sudah sesuai dengan yang diharapkan dari perencanaan dan pelaksanaan sangat nampak adanya perbandingan dari siklus 1 dan 2 mengenai perubahan dari aktivitas fisik, mental dan emosionalnya dan dapat dilihat dalam tabel observasi aktivitas belajar peserta didik. Perencanaan

pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran juga mengalami perubahan setelah dilakukan tahap demi tahap yaitu siklus 1 ke siklus 2, berarti dapat dikatakan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan disajikan dalam tabel IPKG 1 dan IPKG 2 yang peneliti sisipkan di lampiran. Jadi hasil penelitian dengan menggunakan metode eksperimen dalam peningkatan aktivitas belajar siswa sudah tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti dengan adanya peningkatan aktivitas yang ditimbulkan oleh diri siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA pada siswa kelas VI SD Negeri 27 Manur Separe. Peningkatan aktivitas belajar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil perhitungan lembar observasi berikut. Pada siklus I hasil peningkatan aktivitas belajar yaitu dengan rata-rata 33,59 %, dengan jenjang kenaikan rendah.. Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap indikator kerja pada lembar observasi. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut; hasil peningkatan aktivitas belajar yaitu dengan rata-rata 82,14 %, dengan jenjang kenaikan sangat tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode eksperimen dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 27 Manur Separe, diperlukan saran-saran antara lain. (1).bagi guru diharapkan dapat menggunakan atau memanfaatkan metode dan alat yang diteliti dalam mengajarkan materi pelajaran IPA. Namun demikian, guru juga dapat menggunakan model-model pembelajaran lainnya untuk mengajarkan pelajaran IPA agar suasana pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (2).bagi Kepala Sekolah diharapkan agar dapat terus mendukung dengan baik mengenai proses pembelajaran yang berlangsung dengan cara menyediakan fasilitas belajar yang memadai khususnya alat peraga sehingga didalam pembelajaran guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan alat/bahan yang ada dalam melakukan penelitian atau pengamatan dalam mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya.(3).bagi Peneliti diharapkan untuk dapat lebih mempersiapkan diri dalam melakukan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil sampai pada penarikan

kesimpulan agar tujuan penelitian dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Daftar Rujukan

- Kemmis, S. and Mc.Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin : Deakin University.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sardiman Arif S, dkk. (1984). *Media Pendidikan*(cetakan ke-6). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prof.Dr.Emzir,M.Pd. (2012 : 63). *Metodologi Penelitian Pendidikan :Kualitatif dan Kuantitatif* ,Ed.1-6,PT . Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasihani Kasbolah (1988). *Pelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Oemar Hamalik, (2001:172). *Klasifikasi Aktivitas Belajar*.
(<http://ghobro.com/pendidikan/klasifikasi-aktivitas-belajar.html>)
diakses 27 September 2013.
- Oemar Hamalik, 2004. *Proses Belajar Mengajar*.
(<http://jonipalaran.logspot.com/2008/11/modelpembelajaran-inkuiri.html>)
diakses 27 September 2013.